ANALISIS POLA KALIMAT *~NO KIWAMI* DAN *~NO ITARI* DALAM BAHASA JEPANG

Niki Dwiyanti

Abstrak

Salah satu kendala yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Jepang ialah adanya pola kalimat yang bersinonim seperti *~no kiwami* dan *~no itari*. Pola kalimat tersebut sering digunakan oleh orang Jepang sebagai penutur aslinya, juga termasuk ke dalam salah satu pola kalimat di tingkat lanjut (N1). Referensi buku bahasa Jepang tingkat lanjut (N1) di Indonesia pun masih sangatlah sedikit. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pola kalimat dan fungsi *~no kiwami* dan *~no itari* serta ingin mengetahui apakah bisa saling menggantikan atau tidak di dalam kalimat bahasa Jepang.

Maka dari itu, pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskripstif analisis dan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan datanya ialah dengan melakukan studi pustaka dan mengadakan angket terhadap penutur aslinya, yakni orang Jepang. Angket tersebut berisi 40 contoh kalimat yang mengandung *~no kiwami* dan *~no itari* yang bersumber dari media massa Jepang, seperti *NHK Online, Asahi shinbun, Yomiuri Shinbun,* dan lain-lain.

Kata Kunci: Deskriptif Analisis, Sinonim, *~no kiwami, ~no itari*

A. PENDAHULUAN

Di dalam mempelajari bahasa Jepang, mempelajari pola kalimat merupakan hal yang sangat penting. Karena keawaman terhada pola kalimat mengakibatkan tidak terjalinnya komunikasi bahasa Jepang yang baik. Namun dalam prakteknya tersebut, banyak kendala yang dihadapi pembelajar, salah satunya adalah adanya pola kalimat yang memiliki makna hampir sama atau bersinonim di dalam bahasa Indonesia. Seperti pola kalimat *~no kiwami* dan *~no itari*. Kedua pola kalimat ini mengungkapkan

perasaan maksimal dari pembicara dan hampir sulit dibedakan penggunaanya. Misalnya;

(1) ～の極み (*No kiwami*)

世に問うことの意義を大きく感じていたものであるだけに、誤った内容の報道となったことは痛恨の極みでございます。(*Asahi Shinbun Digital*, 2014)

Yo ni tou koto no igi wo ookiku kanjiteitamo no de aru dakeni, ayamatta naiyou no houdou to natta koto ha tsuukon no kiwami de gozaimasu.

Karena dia sangat merasakan tentang arti bertanya kepada publik, ketika mengetahui bahwa berita itu tidak benar, dia sangat menyesal.

(2) ～の至り (*No itari*)

鈴木知事が「いま思えばどう考えても若気の至りでした」とわびると、会場は笑いに包まれた。(*Asahi Shinbun Digital*, 2014)

Suzuki chiji ga [ima omoeba dou kangaetemo wakage no itari deshita] to wabiru to, kaijyou ha warai ni tsutsumareta.

Ketika gubernur *Suzuki* meminta maaf dengan berkata,"jika sekarang dipikir-pikir, saya sangat berjiwa muda", banyak orang tertawa di tempat pertemuan itu.

Namun seperti yang diungkapkan Sutedi (2011:140), meskipun bersinonim, hanya pada konteks tertentu saja, karena tidak ada sinonim yang semua maknanya sama persis, melainkan dalam konteks tertentu pasti ditemukan suatu perbedaan meskipun kecil. Kedua pola kalimat inipun termasuk kedalam pola kalimat N1, namun referensi N1 di Indonesia masih sangatlah sulit ditemui. Padahal kedua pola kalimat ini sering digunakan oleh orang Jepang baik dari percakapan langsung maupun tidak langsung seprti melalui *web asahi shinbun digital, NHK online,* dan lain-lain. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk meneliti pola kalimat *~no kiwami* dan *~no itari* ini agar dapat

mengetahui bagaimanakah fungsi dan penggunaan pola kalimat *~no kiwami* dan *~no itari* di dalam kalimat bahasa Jepang serta pada konteks seperti apakah pola kalimat *~no kiwami* dan *~no itari* dapat atau tidak dapat saling menggantikan.

Penulis meneliti fungsi dan penggunaan pola kalimat *~no kiwami* dan *~no itari* dari kalimat-kalimat yang mengandung kedua pola kalimat tersebut yang terdapat dalam *NHK online, Rakuten, Youtube, HIS Japan, Asahi Shinbun Digital, Sankei Shinbun, Rakumachi, Amazon, Jcast, Fuji Tv, Yomiuri Shinbun.* Penulis berharap agar dengan penelitian ini dapat berguna bagi orang lain supaya referensi N1 di Indonesia pun bertambah dan khususnya bagi penulis sendiri, agar lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang khususnya dari segi pola kalimat tingkat lanjut.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis serta menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:9), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

SINTAKSIS

Nitta dalam Sutedi (2011:64) memaparkan bahwa kalimat yang mencakup jenis dan fungsi, unsur-unsur pembentuk, serta struktur dan makna merupakan bidang garapan sintaksis. Dengan demikian, objek garapan sintaksis mencakup struktur frasa, struktur klausa, struktur kalimat, ditambah dengan berbagai unsur lainnya.

KALIMAT

Dahidi dan Sudjianto (2012:139) memaparkan bahwa bahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan kepada orang lain

disampaikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Kalimat tersebut dalam bahasa Jepang disebut dengan *bun*.

KELAS KATA BAHASA JEPANG

Motojiro dalam Dahidi dan Sudjianto (2012:149-182), mengklasifikasikan kelas kata menjadi 10 kelas kata, yakni (1) *Doushi* 'kata kerja', (2) *Keiyoushi* 'kata sifat yang berakhiran *–i*', (3) *Keiyoudoshi* 'kata sifat yang berakhiran *–na*' , (4) *Meishi* 'kata benda', (5) *Rentaishi* 'pra kata benda', (6) *Fukushi* 'kata keterangan', (7) *Kandoushi* 'interjeksi', (8) *Setsuzokushi* 'kata sambung', (9) *Jodoushi* 'kata kerja kopula', (10) *Joshi* 'kata bantu'.

SEMANTIK

Sutedi (2011:131) memaparkan bahwa cakupan *jishoteki-imi* atau *goiteki-imi* (makna leksikal) dan *bunpouteki-imi* (makna gramatikal) termasuk ke dalam semantik atau *imiron* yaitu salah satu cabang linguistik atau *gengogaku* yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik atau *imiron* meliputi, makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

ANALISIS MAKNA

Setiap orang akan berbeda dalam menganalisis makna. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Kodama (2004), bahwa fungsi dan makna sebuah kata atau kalimat dalam suatu bahasa akan beragam. Hal ini terjadi dikarenakan adanya beragam tafsiran makna serta tingkat keformalan suatu bahasa.

RUIGIGO

Dua buah kata atau lebih yang mempunyai salah satu *imitokuchou* yang sama, bisa dikatakan sebagai kata yang bersinonim (Sutedi, 2011:145).

C. PEMBAHASAN

1. Fungsi dan Makna *~no kiwami* dan *~no itari*

~no kiwami

1 “Benar-benar”

過去 12 年間、数々の食を科学してきたガッテンが、新春一番初挑戦するテーマは、「和食の極み・寿司」(*NHK Online*, 2007)
本当にありがたいことの極みです。(*Rakumachi,* 2013)

~no kiwami pada kedua kalimat diatas memiliki makna “benar-benar” namun kata pembentuk sebelum ~no kiwami pada kalimat pertama adalah kata benda konkret yang menunjukkan sebuah “rasa”, sedangkan pada kalimat kedua yaitu kata sifat-i yang dinominakan dengan koto namun itu termasuk ke dalam kata benda abstrak yang menerangkan “perasaan”.

2 “Ter-“

ローカロ雑炊「和の極み」今なら 10 食増量 計 40 食入 (*Rakuten,* 2010)

Pada konteks kalimat ini, *~no kiwami* digunakan dalam sebuah iklan. Makna dari *wa no kiwami* diatas adalah “terbatas” sedangkan kata pembentuk *~no kiwami* termasuk ke dalam kata benda konkret yang menerangkan jumlah.

3 “Batas”

「五台目青学 vs 四天宝寺 B」百練自得の極み vs 才気煥発の極み **(*youtube*, 2010)**

Pada konteks kalimat di atas, *~no kiwami* berfungsi sebagai “batas”, yakni batas kemampuan seseorang yang menjadikan hal tersebut kemampuan tertingginya. Kata pembentuk sebelum *~no kiwami* tersebut ialah kata benda.

4 “Tertinggi”

大掃除する奴は馬鹿の極み放送 (*youtube*, 2014)

Kata pembentuk *~no kiwami* di atas adalah kata sifat-na, *~no kiwami* di atas bermakna tertinggi, karena “kebodohan” meruapakan bodoh dengan tingkat tertinggi.

5 **“Luar biasa”**

特に岬の先端にあるレストラン「ダイニング・オン・ザ・ロック」からのサンセットは絶景の極み。(*HIS japan*, 2015)

Kata pembentuk *~no kiwami* di atas yang bermakna "luar biasa" itu, termasuk ke dalam kata benda konret yang menerangkan keadaan indah yang maksimal.

6 "Sangat"

24 時間休まないコンビニなどの営業を規制するなどムダの極みを行っている…(*NHK Online*, 2015)

Fungsi *~no kiwami* di atas adalah "sangat", sedangkan kata pembentuknya sendiri yakni kata sifat-na menunjukkan sebuah kesia-siaan yang maksimal.

7 "Puncak"

その不便さの極みが飛行機での移動中だと思うのですが、米国の国内線でも徐々に機内でインターネットにアクセスできる環境が整いつつあるようです。(*HIS Japan*, 2009)

Fungsi *~no kiwami* pada konteks kalimat di atas adalah "puncak", sedangkan kata pembentuknya ialah kata benda yang sebelumnya adalah kata sifat-na yang ditambah *sa* sehingga fungsi kata sifat-na tersebut berubah menjadi kata benda abstrak yang menerangkan suatu keadaan.

8 "Ujung"

南の極み 天日塩 500g。(*Amazon*, 2015)

Kata pembentuk *~no kiwami* pada kalimat diatas adalah kata benda yang menerangkan letak sedangkan fungsi *~no kiwami* adalah "ujung".

9 "Pucuk"

創業１５４年の老舗の茶店では、父と娘が自家ばい煎で棒いり茶の極みを目指します。(*NHK Online*, 2014)

Fungsi *~no kiwami* pada konteks kalimat di atas adalah "pucuk". Bagian paling atas atau ujung dari sebuah the dinamakan pucuk. Sedangkan kata pembentuknya ialah kata benda konkret yang menerangkan "rasa".

~no itari:

1 “Benar-benar”

「僕自身はすごく軽く考えていた、何とかなるだろうと。赤面の至り、悪いことをした。」(*NHK Online*, 2014)

Fungsi *~no itari* di atas sama dengan *~no kiwami*, yaitu “benar-benar”, sedangkan kata pembentuknya ialah kata benda abstrak yang menunjukkan perasaan yang timbul akibat penyebab sebelumnya.

2 “Sangat”

鈴木知事が「いま思えばどう考えても若気の至りでした」とわびると、会場は笑いに包まれた。(*Asahi Shinbun Digital*, 2014)

Kata wakage memang sering digunakan berpasangan dengan *~no itari*. Namun maknanya tidaklah sama, tergantung konteks kalimat. Seperti konteks kalimat di atas maknanya menjadi “sangat” dan kata *wakage* sendiri adalah kata benda abstrak yang menunjukkan perasaan maksimal.

3 “Beranjak”

大人になるとは、若気の至りに気づくことかもしれない。(*Asahi Shinbun Digital*, 2013)

Meskipun menggunakan kata *wakage*, maknanya berbeda dengan kalimat di atas. Konteks kalimat di atas menunjukkan suatu proses yang hampir mencapai maksimal sehingga maknanya menjadi “beranjak”.

4 “Batas”

松本サリン事件の後ゆえ「サリンではないか」と母が心配して、出掛けるのを止められるも、若気の至りといいましょうか。(*Fuji Tv*, 2015)

Dalam konteks kalimat di atas, wakage no itari bermakna “batas pemuda”. Batas tersebut menunjukkan sesuatu yang paling tinggi.

5 “Puncak”

幸せなのはご同慶の至りだが、仕事し過ぎたらその結婚も壊れるかもしれないぞ。(*J-cast*, 2013)

Fungsi ~*No itari* di atas adalah “puncak”, sedangkan kata pembentuknya adalah kata benda abstrak yang menunjukkan perasaan. Perasaan gembira yang maksimal namun memiliki akibat/hasil negatif.

6 “Gelora muda”

若気の至りでメラメラと怒りを燃やし、納税制度を恨んでいたものです。(*Rakumachi*, 2014)

Fungsi ~*no itari* di atas ialah “gelora muda”, karena biasanya anak muda melakukan sesuatu karena semangat berapi-api tanpa berpikir panjang.

7 “Kesembronoan”

長渕剛 '90 紅白歌合戦での"若気の至り"を反省 (*Youtube*, 2014)

Fungsi ~*no itari* di atas hampir sama dengan kalimat sebelumnya, hanya kekuranghati-hatian atau keceroboan biasanya merupakan sifat khas anak muda sehingga maknanya ialah “kesembronoan” namun bernuansa negatif.

8 “Tertinggi”

その中でゴールド SABRE をいただき、さらに世界のベスト PR プロジェクト 50 選に選ばれたのは光栄の至りです。 (*Asahi Shinbun Digital*, 2014)

Kata koei sebagai kata pembentuk termasuk ke dalam kategori adjektiva-na yang menunjukkan perasaan. Pada konteks di atas makna ~*no itari* ialah sebuah kehormatan tertinggi yang sulit di ucapkan dengan kata-kata.

9 “Tanda”

「腐考の至り」哀しい女たち[電子書籍版] (*Rakuten*, 2013)

Kata *kusakou no itari* dapat diartikan “tanda keterpurukan”. Tanda sendiri meruapakan suatu isyarat atau gejala yang menunjukkan hasil akhir suatu diagnosa.

10 “Mendapat”

ブルトレ限定復活を石破氏歓迎「慶賀の至り」(*Sankei Shinbun*, 2014)

Kata keiga termasuk kata benda abstrak yang menunjukkan perasaan sedangkan fungsi *~no itari* sendiri ialah "mendapat". Hasil akhir tertinggi yang diperoleh akibat suatu peristiwa sebelumnya sehingga pembicara mendapat sesuatu.

2. Substitusi *~no kiwami* dan *~no itari*

Dapat atau tidak dapatnya *~no kiwami* dan *~no itari* saling menggantikan dilihat dari kata pembentuknya. *~no kiwami* lebih luas penggunaan kata pembentuknya karena bisa menggunakan kata benda yang abstrak juga konkret. Selain itu, juga dapat menunjukkan suatu letak dan adjektiva-na. Sedangkan *~no itari* lebih terbatas kata pembentuknya karena *~no itari* dalam penggunaannya lebih sulit diungkapkan dibandingkan dengan *~no kiwami.* Apabila pada suatu konteks kalimat dapat saling menggantikanpun, akan terjadi pergeseran makna seperti tingkat keformalannya dan nuansa positif juga negatifnya.

D. PENUTUP

Setelah menganalisis data yang diperoleh, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai fungsi dan makna *~no kiwami* dan *~no itari* serta subtitusi *~no itari* dan *~no kiwami* di dalam kalimat bahasa Jepang. Adapun hasil dari analisis yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Fungsi dan struktur ~no kiwami dan ~no itari

Pola Kalimat	Fungsi	Struktur
~no kiwami	1. Benar-benar 2. Ter- 3. Batas 4. Tertinggi 5. Luar biasa 6. Sangat	1. Kata benda konkret yang menunjukkan rasa + *no kiwami* 2. Kata benda konkret yang menunjukkan aktifitas + *no kiwami* 3. Kata benda konkret yang menunjukkan keadaan + *no kiwami*

	7. Puncak 8. Ujung 9. Pucuk	4. Kata benda abstrak yang menunjukkan perasaan + *no kiwami* 5. Kata benda abstrak yang menunjukkan aktifitas + *no kiwami* 6. Kata benda abstrak yang menunjukkan keadaan + *no kiwami* 7. Kata benda yang menunjukkan arah + *no kiwami* 8. Adjektiva-i dinominakan yang menunjukkan perasaan + *no kiwami* 9. Adjektiva-na yang dibendakan dengan dibubuhi *sa* yang menunjukkan keadaan + *no kiwami* 10. Adjektiva-na yang menunjukkan sifat + *no kiwami* 11. Adjektiva-na yang menunjukkan perasaan + *no kiwami* 12. Adjektiva-na yang menunjukkan keadaan + *no kiwami*
Pola Kalimat	**Fungsi**	**Struktur**
~no itari	1. Benar-benar 2. Sangat 3. Beranjak 4. Batas 5. Puncak 6. Gelora Muda 7. Kesembronoan 8. Tertinggi	1. Kata benda abstrak yang menunjukkan perasaan + *no itari* 2. Kata benda abstrak yang menunjukkan keadaan + *no itari* 3. kata benda abstrak yang menunjukkan aktifitas + *no itari* 4. kata benda abstrak yang menunjukkan suatu sifat + *no itari*

	9. Tanda 10. Mendapat	5. Adjektiva-na yang menunjukkan perasaan + *no itari*

Substitusi ~no kiwami dan ~no itari

Dapat Saling Menggantikan	Tidak Dapat Saling Menggantikan
1. Konteks menerangkan keadaan dengan kata pembentuk abstrak 2. Konteks kalimat negatif yang menarangkan perasaan 3. Konteks kalimat positif yang maksimal dengan kata pembentuk abstrak	1. Konteks menerangkan rasa dengan kata pembentuk konkret 2. Konteks menerangkan jumlah konkret suatu bilangan 3. Konteks kalimat positif yang menerangkan perasaan maksimal dari benda konkret 4. Konteks menerangkan suatu aktifitas 5. Konteks kalimat negatif dengan kata pembentuk adjektiva-na 6. Konteks menerangkan suatu letak

Pola kalimat *~no kiwami* cenderung digunakan pada konteks positif, sedangkan pola kalimat *~no itari* cenderung digunakan pada konteks negatif namun karena *~no itari* lebih formal, *~no itari* cenderung menunjukkan perasaan yang sulit diungkapkan oleh pembicara dan kata pembentuk *~no itari* pun biasanya adalah adjektiva-na atau kata benda abstrak bukan konkret. Sedangkan *~no kiwami*, kata pembentuknya berupa adjektiva-na atau kata benda abstrak dan konkret. Sehingga misalnya pada konteks kalimat yang menggunakan kata *wakage no itari*, tidak dapat digantikan oleh *~no kiwami*. Begitupun dengan *washoku no kiwami*, tidak bisa digantikan oleh *~no itari*. Namun pada konteks *kangeki no kiwami* bisa digantikan oleh *~no itari.*

Dapat atau tidaknya *~no kiwami* dan *~no itari* salaing menggantikan di dalam sebuah kalimat terjadi karena kata pembentuk yang memiliki karakter abstrak, konkret, yang menunjukkan sebuah aktifitas, perasaan, keadaan dan letak. Selain itu akan muncul perbedaan nuansa makna apabila pola kalimat tersebut saling menggantikan serta penilaian subjektif dari penutur asli yakni enam responden yang telah mengisi angket. Hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan rasa bahasa setiap orang dan bahasa ibu masing–masing. Sehingga lazim tidaknya penggunaan *~no kiwami* dan *~no itari* yang responden ketahui dan gunakan tidak sama.

E. DAFTAR RUJUKAN

Dahidi, A. dan Sudjianto.2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Kodama Tokumi. 2004. *Imi bunseki no taishou to hoho*. Pdf

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Asahi shinbun digital. 2014. *~no itari*.Tersedia pada link: www.asahi.com

Di lihat pada: hari rabu 01 Oktober 2014.

Asahi shinbun digital. 2014. *~no kiwami*.Tersedia pada link: www.asahi.com

Di lihat pada: hari rabu 01 Oktober 2014.

Amazon. 2015. *~no kiwami*. Tersedia pada link: http://www.amazon.co.jp/%E5%8D%97%E3%81%AE%E6%A5%B5%E3%81%BF%E5%A4%A9%E6%97%A5%E5%A1%A9500g/dp/B0015XNYB8/ref=sr_1_2?ie=UTF8&qid=1429030436&sr=82&keywords=%E3%81%AE%E6%A5%B5%E3%81%BF. Di lihat pada: 02 februari 2015.

Fuji Tv. 2015. *~no itari*. Tersedia pada link: http://blog.fujitv.co.jp/fujimura/index.html. Dilihat pada: 01 februari 2015.

HIS Japan. 2015. *~no kiwami*. Tersedia pada link: http://branch.hisj.com/01/116/recommended.html. Dilihat pada: 01 februari 2015.

J-cast. 2015. *~no itari*. Tersedia pada link: http://www.j-cast.com/2015/02/05227188.html?ly=cm . Dilihat pada: 01 februari 2015.

NHK Online. 2015. *~no kiwami*. Tersedia pada link: http://www9.nhk.or.jp/gatten/archives/P20070103.html. Dilihat pada: 01 februari 2015.

Rakumachi. 2015. *~no itari.* Tersedia pada link: http://www.rakumachi.jp/news/archives/60993 . Dilihat pada: 01 februari 2015.

Rakuten. 2015. *~no kiwami*. Tersedia pada link: http://item.rakuten.co.jp/lowcalo/0278/#0278. Dilihat pada: 02 februari 2015.

Sankei nyuusu. 2015. *kiwami*. Tersedia pada link: http://www.sankei.com/region/news/150217/rgn1502170009-n1.html . Dilihat pada: 01 februari 2015.

Yomiuri Shinbun. 2015. *~no itari*. Tersedia pada link: http://www.yomiuri.co.jp/it/report/20150209-OYT8T50110.html . Dilihat pada: 02 februari 2015.

Youtube. 2015. *~no kiwami*. Tersedia pada link: https://www.youtube.com/watch?v=xdSVD-3_MFU. Dilihat pada: 02 februari 2015.